

EVALUASI KEBIJAKAN BEASISWA BIDIK MISI DI UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2010-2014

Oleh:

Risno H. Pardede*

1201112923

pardrisno@yahoo.co.id

Pembimbing : Drs. H. ISRIL M.H

Jurusan Ilmu Pemerintahan-Prodi. Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

Bidik Misi scholarship is a programm to all students in College especially to all least coast fee about study and appreciate to the best student at Campus. Indonesia has 148 campus to the receive the Bidik Misi scholarship. University of Riau is a one of a campus get the Bidik Misi 2010 until 2014 scholarship and program has continue to the least poor in this area. Many problems who the writer found the some unjustice about the Bidik Misi scholarship in University of Riau. The writer has information from rektorat building in University of Riau. After that, the writer check this data, and begin to analizy with theory. The writer of this research using William Dunn theory about Evaluation of Policy. This is a theory to all problems, so the writer get a solution in this research after the writer finish interview about Bidik Misi scholarship.

Keywords : *Bidik Misi scholarship, Evaluation of Policy, University of Riau*

Pendahuluan

Bantuan biaya pendidikan berupa beasiswa sangat diperuntukkan untuk para pelajar yang kurang mampu. Termasuk mahasiswa yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Beasiswa Bidik Misi merupakan salah satu program bantuan yang diadakan Pemerintah untuk mahasiswa yang tidak mampu dan berprestasi dibidang akademik. Ada sejumlah 148 kampus yang

terdata dalam bantuan beasiswa Bidik Misi ini. Salah satu kampus yang terdata yaitu Universitas Riau.

Bidik Misi diselenggarakan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul, yang tidak sesuai dengan prinsip 3T, Tepat Sasaran, Tepat Guna, dan Tepat Waktu. Tepat Sasaran yaitu bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan sebagai

penerima beasiswa Bidik Misi. Tepat Guna merupakan mahasiswa yang menggunakan biaya bantuan Bidik Misi dengan aturan kegiatan yang sudah ditetapkan Universitas Riau. Tepat Waktu merupakan penggunaan dana beasiswa sesuai dengan masa studi yang sudah ditentukan oleh beasiswa Bidik Misi.

Permasalahan di Universitas Riau adanya sejumlah mahasiswa yang tidak Tepat Sasaran, tidak Tepat Guna, dan tidak Tepat Waktu. Penelitian ini dimulai sejak tahun 2010 hingga 2014. Dimana, tahun 2010 jumlah penerima beasiswa Bidik Misi ada 250 mahasiswa/i, tahun 2011 ada sebanyak 339 mahasiswa/i, tahun 2012 ada sebanyak 395 mahasiswa/i, tahun 2013 ada sebanyak 700 mahasiswa/i, dan tahun 2014 ada sebanyak 925 mahasiswa/i. Selain itu, masalah subsidi silang SPP mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi dengan mahasiswa penerima Bidik Misi Fakultas Kedokteran Universitas Riau mengalami proses yang panjang, hal ini dikarenakan adanya keperluan biaya mahasiswa yang berbeda-beda. Ini menunjukkan adanya kebijakan yang ditimbulkan pengurus tim atau pengelola beasiswa Bidik Misi tingkat Universitas Riau.

Hal ini berlaku sejak tahun 2010 hingga sekarang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik merumuskan judul penelitian tentang *“Evaluasi Kebijakan Beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau Tahun 2010-2014”*.

Tinjauan Pustaka

1. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan menurut **Rist**, 1995 merupakan salah satu survei paling komprehensif tentang evaluasi dan buku referensi penting untuk mempelajari peran dan dampak evaluasi dari segi siklus kebijakan. Evaluasi kebijakan mempunyai sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode-metode

analisis lainnya. Evaluasi merupakan penilaian dalam suatu organik administrasi dan manajemen yang terakhir, mempunyai arti proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Sementara itu, tujuan dilakukannya evaluasi adalah suatu yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai ketika suatu kebijakan program dilaksanakan. Ada tiga jenis pendekatan terhadap evaluasi sebagaimana dijelaskan oleh Dunn (1994), yakni : (1) evaluasi semu (2) evaluasi formula (3) evaluasi keputusan teoritis. Yang dimaksud dengan evaluasi semu (*pseudoevaluation*) adalah pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan, tanpa menanyakan manfaat atau nilai-nilai dari hasil kebijakan tersebut pada individu, kelompok, atau masyarakat.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk melihat, mengetahui serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan aktual dengan melihat masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian jenis ini jelas mengarah pada penggunaan metode penelitian kualitatif.

Metode yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melakukan keadaan aspek subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Penelitian kualitatif menurut **Bodgan** dan **T Sailor** mendefenisikannya sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau, Kota Pekanbaru khususnya dalam Evaluasi Kebijakan Program Beasiswa Bidik Misi Tahun 2010-2014.

3. Sumber Data

- Data Primer

Data Primer, adalah data diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara terbuka dengan informan penelitian. Data ini berupa kutipan wawancara langsung dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kutipan berlangsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari *key informan* yaitu pengelola beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau.

- Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku, catatan arsip, dokumen-dokumen segala bentuk informasi yang bersifat menunjang penelitian. Data ini berupa sekunder seperti hasil evaluasi kebijakan program beasiswa Bidik Misi tahun 2010-2014.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Lexy J. Moloeng** penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data juga mengacu kepada apa yang disarankan Lexy tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi Kebijakan Beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau Tahun 2010-2014.

Pelaksanaan program beasiswa Bidik Misi selalu didukung oleh Rektor Universitas Riau dan tim bidikmsi, serta mahasiswa sebagai penerima bantuan. Berdasarkan penjelasan kegiatan pada latar belakang, dimana ada beberapa kegiatan

yang harus dilaksanakan akan tetapi beda angkatan tidak semua kegiatan itu dilaksanakan.

Berikut ini wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Mujiatko Saheri S.T M.T¹ :

“Tidak semua kegiatan Bidik Misi itu sama untuk beda angkatan, akan tetapi dana yang sudah ditetapkan itu, memang dipakai untuk kegiatan yang lainnya seperti seminar pelatihan karya tulis, ini adalah kegiatan Bidik Misi yang tidak dilakukan secara rutin, artinya setiap tahun dan antar angkatan itu mengalami perbedaan dalam jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.”

Berdasarkan kutipan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan setiap tahunnya sangat berbeda itu disesuaikan dengan jumlah mahasiswa per angkatan dan kesepakatan tim Bidik Misi dengan mahasiswa penerima bantuan Bidik Misi.

Penelitian menggunakan teori Evaluasi Kebijakan William Dunn, dimana ada input, proses, output, dan outcomes. Dalam penelitian ini sudah sangat jelas bagaimana input atau masukan kebijakan adanya beasiswa Bidik Misi ke Universitas Riau. Proses, yaitu pelaksanaan beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau, *Output* yaitu hasil yang sudah dicapai selama empat tahun oleh Bidik Misi Universitas Riau. Dan *Outcomes*, yaitu dampak dari bantuan kebijakan beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau Tahun 2010-2014.

Ada enam indikator dalam mengevaluasi kebijakan beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau sesuai dengan Teori **William Dunn**, yaitu: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan (*equity*), responsivitas, dan ketepatan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu

¹ Wawancara dilakukan di Fakultas Teknik UR pada hari Rabu 11 Maret 2015 pada pukul 11.00 WIB

faktor Sumber Daya dan Bahan dasar pendukung.

1. Efektivitas

Apabila suatu kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tepat pada sasaran dan tujuan yang diinginkan. Keinginan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan supaya nilai-nilai yang diinginkan sampai kepada publik. Agar masalah-masalah yang ada dilingkungan masyarakat dapat diatasi dengan baik. Dengan demikian, efektivitas dari sebuah kebijakan berkenaan dengan apakah hasil yang diinginkan dari sebuah kebijakan telah tercapai. Indikator dari efektivitas dapat dilihat dari tujuan dan sasaran kebijakan.

a) Tujuan dari sebuah kebijakan

Tujuan kebijakan program beasiswa Bidik Misi berdasarkan panduan program beasiswa Bidik Misi ada 6 yaitu:

- Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi.
- Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
- Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.
- Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- Menimbulkan dampak bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.
- Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai

kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara peneliti mantan Ketua pengurus beasiswa Bidik Misi Universitas Riau, yaitu dengan Bapak Mujiatko Saheri:

“Tujuan dari dibentuknya kebijakan ini adalah yang pertama, untuk mencari mahasiswa dengan potensi akademik yang baik serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang kedua, membantu setiap mahasiswa yang penghasilan orangtua mahasiswa dibawah tiga juta rupiah. Nah, dari keenam pada buku panduan Bidik Misi sudah cukup jelas bagaimana tujuan dari program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau. Beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau sudah mencapai hasil yang maksimal dimana setiap penerima beasiswa Bidik Misi memenuhi target studi yang harus dituntaskan hingga tujuan program Bidik Misi ini dapat tercapai.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, menunjukkan bahwa tujuan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau sama dengan apa yang sudah ditetapkan pada buku panduan beasiswa Bidik Misi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua pengurus beasiswa Bidik Misi Universitas Riau, dengan Bapak Taufik:

“Beasiswa Bidik Misi memiliki tujuan sebanyak enam, sesuai dengan buku panduan yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi serta Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa seluruh bantuan Bidik Misi harus menjangkau mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan berprestasi secara akademik. Banyak mahasiswa penerima Bidik Misi yang sangat terbantu dengan adanya program ini. Ini merupakan bukti nyata bahwa beasiswa Bidik Misi sangat berperan dalam membantu meningkatkan

sumber daya manusia yang berkualitas serta mencapai tujuan Bidik Misi termasuk di Universitas Riau.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, maka tujuan beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau sesuai dengan buku panduan yang ditetapkan oleh pusat. Namun, berbeda dengan pendapat Bapak pengurus Ketua Forum Mahasiswa Bidik Misi (FORMADIKSI), dengan saudara Raffli yang menyatakan bahwa:

“Tujuan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau belum sepenuhnya menjangkau para mahasiswa-mahasiswi yang tidak mampu secara ekonomis namun berpotensi akademik yang baik. Inilah yang menjadi dilema yang harus segera dicek kembali untuk mencapai hasil tujuan yang maksimal sesuai dengan tujuan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas, mengenai tujuan dari kebijakan ini ada yang mengatakan berhasil dan ada juga pihak yang menyatakan tujuan dari kebijakan ini belum tercapai. Program Bidik Misi harus mencapai target sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tidak terlepas dari kendali para pengurus tim Bidik Misi Universitas Riau.

b) Sasaran Kebijakan

Sasaran program adalah lulusan satuan pendidikan SMA/SMK/MA/MK, atau bentuk lain yang sederajat sesuai dengan Tahun Angkatan Kelulusan, yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik. Berikut ini kutipan wawancara terkait dengan sasaran kebijakan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau, dengan Bapak Mujiatko Saheri:

“Sasaran kebijakan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau meliputi bagi calon penerima yang sudah

sah diterima lulus masuk Universitas Riau serta lulus wawancara atau pemberkasan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau. Semua calon penerima program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau berhak untuk mengajukan berkasnya untuk mengikuti jenjang pendidikan dengan bebas memilih jurusannya sendiri. Jadi, sasaran kebijakan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau sesuai dengan apa yang tertera dengan buku panduan Bidik Misi Universitas Riau.”

2. Efisiensi

Yaitu jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas yang dikehendaki. Dimana didalam efisiensi dari sebuah kebijakan melihat sumber daya yang digunakan untuk penerapan sebuah kebijakan. Untuk mengetahui seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penerapan kebijakan. Untuk efisiensi kebijakan program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau Tahun 2010-2014 dapat diukur dengan indikator:

a) Dari segi biaya

Jumlah bantuan biaya pendidikan Bidik Misi yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ini adalah sebesar Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah) setiap mahasiswa per semester. Adapun jenis dana bantuan beasiswa biaya pendidikan dan penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Biaya pendaftaran

- a. Pendaftar Bidik Misi dibebaskan biaya pendaftaran SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi mandiri pada salah satu PT (pendaftar secara otomatis akan mendapatkan fasilitas bebas bayar di dalam sistem pendaftaran SBMPTN).

- b. Pendaftar Bidik Misi yang sudah diterima melalui salah satu seleksi tidak diperkenankan mendaftar seleksi lainnya.
2. Bantuan biaya penyelenggara yang dikelola Perguruan Tinggi, sebanyak-banyaknya Rp 2.400.000,00 (dua juta empat ratus rupiah) per semester per mahasiswa yang dapat digunakan untuk :
 - a. Biaya yang dibayarkan saat pertama masuk ke perguruan tinggi
 - b. SPP / Biaya kuliah
 - c. Biaya pendidikan lainnya yang ditentukan oleh pimpinan Perguruan Tinggi
 - d. Tutorial / Remedial
 - e. Kegiatan ko, dan ekstrakurikuler seperti pengembangan karakter, kewirausahaan, *softskill*, pengembangan penalaran, minat, dan bakat mahasiswa.
 - f. Asuransi kesehatan/kecelakaan mahasiswa
3. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, sekurang-kurangnya sebesar Rp 600.000,00 (enam ratus ribu rupiah) per bulan dengan ketentuan:
 - a. Perguruan tinggi menetapkan besaran bantuan biaya hidup dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan melalui SK Rektor/Direktur/Ketua;
 - b. Perguruan tinggi dapat membuat kesepakatan penentuan besaran dan periode bantuan biaya hidup dengan perguruan tinggi dalam kabupaten/kota yang ditentukan berdasarkan Indeks Harga Kemahalan daerah lokasi perguruan tinggi.
4. Biaya Kedatangan

Biaya kedatangan atau *resettlement* dialokasikan sebesar 50% kuota/jumlah mahasiswa baru x Rp 1.500.000,00 dapat digunakan sesuai urutan prioritas sebagai berikut:

 - a. Pengganti biaya transport untuk mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten/kota untuk 1 (satu) kali dari tempat asal menuju perguruan tinggi sesuai dengan jarak dan ketentuan yang berlaku (Permenkeu Nomor 84/PMK.02/2011 atau Permenkeu Nomor 113 /PMK.05/2012 bagi mahasiswa yang tidak dapat menunjukkan bukti tiket perjalanan).
 - b. Biaya hidup sementara bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya maksimum setara dengan bantuan biaya hidup 1 (satu) bulan.
 - c. Verifikasi data calon mahasiswa penerima Bidik Misi dalam bentuk penilaian berkas, visitas, wawancara dan sejenis.
 - d. Kegiatan terkait dengan penerimaan mahasiswa baru misalnya pengenalan kehidupan kampus, bantuan pendampingan berbasis kegiatan (untuk pengelolaan)
5. Hak khusus
 - a. Kekurangan bantuan biaya penyelenggaraan di

perguruan tinggi, ditanggung oleh perguruan tinggi penyelenggara dengan mengupayakan dana dari sumber lain;

- b. Perguruan tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima Bidik Misi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal;
- c. Perguruan tinggi mendorong mahasiswa penerima Bidik Misi untuk terlibat di dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pembinaan karakter dan atau kecintaan kepada bangsa dan negara;
- d. Perguruan tinggi membuat perjanjian atau kontrak dengan mahasiswa penerima Bidik Misi yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak diantaranya;
 - Jaminan periode dan tanggal penyaluran bantuan biaya hidup.
 - Kepatuhan terhadap tata tertib kehidupan kampus.
 - Memenuhi standar minimal IPK yang ditetapkan perguruan tinggi.
 - Hal-hal lainnya yang relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini kutipan wawancara dengan Ketua Pelaksana beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau, Bapak Mujiatko Saheri:

“Biaya yang dikenakan mahasiswa itu sesuai dengan apa yang tertera dengan buku panduan beasiswa Bidik Misi, itulah yang diterapkan kembali di Universitas Riau. Bantuan biaya itu, yang rutin

diberikan setiap semester kepada penerima beasiswa Bidik Misi terkadang mengalami keterlambatan. Ini disebabkan oleh pengiriman dari Pusat. Bantuan biaya beasiswa Bidik Misi itu, berupa uang sebesar Rp 6.000.000,-/mahasiswa. Inilah yang akan dibagi menjadi biaya hidup mahasiswa yang dikirim melalui rekening sebesar Rp 3.600.000,- setiap mahasiswa dan sudah dilunasi SPP setiap semesternya oleh pengurus beasiswa Bidik Misi sebesar Rp 2.400.000,-. Akan tetapi SPP setiap mahasiswa itu berbeda-beda. Inilah yang akan dijadikan subsidi silang untuk membantu mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mahal biaya SPP serta uang praktek mahasiswa yang segera dilunasi. Jadi, sering sekali mahasiswa penerima Bidik Misi tidak mengetahui akan hal pembiayaan yang sudah ditandatangani sebanyak Rp 6.000.000,- setiap semesternya.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan biaya program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau masih terdapat masalah, dimana banyak mahasiswa-mahasiswi penerima beasiswa Bidik Misi tidak mengetahui secara jelas, bagaimana pengelolaan keuangan beasiswa Bidik Misi.

b) Dari segi waktu

Mahasiswa Bidik Misi yang lulus kurang dari masa studi yang ditetapkan (mahasiswa Program Sarjana/Diploma IV yang lulus kurang dari 8 (delapan) semester dan mahasiswa Program Diploma III yang lulus kurang dari 6 (enam) semester, maka bantuan Bidik Misi yang bersangkutan diberikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidik Misi. Bantuan biaya Bidik Misi diberhentikan pada saat mahasiswa penerima Bidik Misi telah sampai dengan batas waktu yang ditetapkan, dan selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan

harus mengupayakan sendiri biaya pendidikan dan biaya hidupnya.

c) Dari segi tenaga

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tenaga yang terpakai untuk penerapan kebijakan program beasiswa Bidik Misi dalam hal ini UU No 12 Tentang Pendidikan Tinggi serta Buku Panduan Program Bidik Misi Tingkat Nasional. Mulai dari sosialisasi kebijakan hingga pengawasan dari pelaksanaan. Tetapi, tetap saja peraturan ini tidak efektif mengingat mahasiswa-mahasiswi Universitas Riau khususnya penerima bantuan beasiswa Bidik Misi masih belum sepenuhnya merasakan manfaat dari kebijakan tersebut.

Jika dilihat dari jumlah ketiga sub indikator diatas, yaitu biaya, waktu dan tenaga yang telah maksimal diberikan dalam penerapan kebijakan, tetapi tingkat efektivitasnya kebijakan program beasiswa Bidik Misi masih rendah, maka dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut tidak efisien. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber, yaitu:

“Jika dilihat dari biaya yang telah dihabiskan pada masa sosialisasi sangat besar mulai dari membuat pengumuman, membuat informasi, serta kegiatan program Bidik Misi lainnya untuk semua Angkatan dan setiap jurusan yang berbeda-beda di Universitas Riau masih dibawah harapan yang seharusnya sesuai dengan tujuan program beasiswa Bidik Misi secara Nasional.”

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus lembaga Forum Mahasiswa Bidik Misi (FORMADIKSI) Universitas Riau dengan saudara Raffi:

“Menurut saya ini belumlah efisien, sebab ini masih bisa dimaksimalkan lagi

dalam hal pelaksanaannya sehingga nantinya hasil atau tujuan yang diharapkan dari semua program beasiswa Bidik Misi akan lebih baik kedepannya.”

Dari observasi dan hasil wawancara peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan mengenai program beasiswa Bidik Misi belum efisien, mengingat besarnya usaha yang diberikan, waktu yang telah dihabiskan serta jumlah tenaga yang dipakai, namun dalam penerapannya tetap tidak efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat hingga saat ini di sejumlah Fakultas dan Angkatan penerima beasiswa Bidik Misi Universitas Riau masih ada program yang tidak dijalankan sama sekali.

3. Kecukupan

Seberapa jauh suatu kebijakan mengenai program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau Tahun 2010-2014 tingkat efektivitasnya memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dimana didalam suatu kebijakan, terdapat alternatif apa yang akan dilakukan jika kebijakan telah diterapkan. Indikator penilaiannya adalah:

a) Pelaksana Kebijakan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, kinerja pelaksana kebijakan mengenai program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau ini masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurang berperannya pelaksana teknis dalam melakukan suatu kegiatan yang menyangkut masalah program beasiswa Bidik Misi Universitas Riau Tahun 2010-2014. Selain itu, antara rencana yang telah ditetapkan tidak sejalan dengan pelaksanaannya dilapangan.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber, dari mahasiswa penerima Bidik Misi Tahun 2010:

“Kinerja dalam menjalankan program beasiswa Bidik Misi masih kurang,

ini saya mengatakan demikian, karena dalam setiap apa yang sudah ditetapkan setiap program yang harus dijalankan oleh Universitas, ada yang tidak dilaksanakan. Seperti study tour untuk Angkatan 2012 tidak dilaksanakan sedangkan untuk Angkatan 2010 dan 2011 sudah dilaksanakan dengan tepat waktu. Banyak mahasiswa-mahasiswi penerima beasiswa Bidik Misi Universitas tidak tau akan hal itu. Seharusnya program yang rutin dilaksanakan oleh kampus, harus benar-benar diterapkan dengan dana yang sudah diberikan oleh DIKTI serta didukung program pengembangan bakat mahasiswa-mahasiswi penerima beasiswa Bidik Misi mulai dari Angkatan 2010 sampai selanjutnya. Selain itu, dalam pendanaan sering sekali terlambat bahkan ada sampai satu tahun baru diberikan. Seperti uang buku untuk Angkatan 2010,2011 dan 2012 yang sudah ditandatangani amprah pembayaran, akan tetapi pencairan dana kerekening sampai satu tahun baru dapat digunakan oleh penerima beasiswa Bidik Misi. Inilah yang menjadi salah satu masalah yang terdapat pada program beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu penerima beasiswa Bidik Misi:

“Setiap kegiatan yang sudah ditetapkan oleh kampus, dimana kegiatan ini merupakan program beasiswa penerima Bidik Misi se-Universitas Riau. Saya menilai bahwa setiap program yang dilaksanakan masih ada yang kurang jelas. Dimana setiap Angkatan penerima beasiswa Bidik Misi selalu merasa kebingungan bagaimana kegiatan yang seharusnya rutin dilaksanakan secara terperinci, akan tetapi ada kegiatan atau program beasiswa Bidik Misi tidak dilaksanakan sama sekali. Seperti kegiatan study tour yang hanya dilaksanakan sekali

dalam penerimaan bantuan beasiswa Bidik Misi. Kegiatan ini hanya dilakukan untuk Angkatan 2010 dan 2011. Angkatan 2012 tidak dilaksanakan sama sekali. Ini yang membuat setiap mahasiswa bingung, mengapa dalam setiap tahun mengalami perbedaan program kegiatan, apakah ada kendala segi dana atau kendala yang lain? Saya sebagai mahasiswa sering juga bertanya kepada pengurus Forum Mahasiswa Beasiswa Bidik Misi (FORMADIKSI) Universitas Riau tentang hal yang demikian. Bahwa setiap program yang sudah ditetapkan oleh pusat dan diberikan kewenangan kepada Kampus untuk mengelola dengan berbagai kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa penerima Bidik Misi, harus dilaksanakan!”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, berbeda dengan pernyataan Ketua Pengelola Beasiswa Bidik Misi, yaitu Bapak Mujiatko Saheri:

“Kegiatan program beasiswa Bidik Misi memang harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh DIKTI. Namun, terkadang ada kewenangan kampus dalam mengatur apakah kegiatan ini wajib atau tidak diwajibkan. Seperti kegiatan study tour yang memang harus dilaksanakan setiap Angkatan penerima beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau. Angkatan yang terakhir dalam penerima beasiswa Bidik Misi yaitu Angkatan 2011, sementara untuk Angkatan 2012 memang tidak diadakan sama sekali, hal ini dikarenakan adanya benturan waktu dalam penyelenggaraan kegiatan program beasiswa Bidik Misi. Inilah yang membuat masalah dalam pengelolaan kegiatan program beasiswa Bidik Misi selama masa berlaku untuk setiap Angkatan penerima beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa

setiap kegiatan yang seharusnya dilaksanakan oleh program beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau haruslah dilaksanakan serta adanya koordinasi dari penyelenggara beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau.

b) Pengawasan yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengawasan yang dilakukan oleh DIKTI dari setiap kegiatan program beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau mulai Tahun 2010-2014 bahwa ada kegiatan yang tidak dilakukan sama sekali. Juga dari pihak mahasiswa yang membentuk lembaga Forum Mahasiswa Bidik Misi (FORMADIKSI) Universitas Riau juga mengawasi setiap kegiatan program beasiswa Bidik Misi. Hal ini didukung dengan Ketua FORMADIKSI Angkatan 2010 dengan saudara Raffi:

“Setiap kegiatan program beasiswa Bidik Misi selalu diawasi oleh organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa penerima Bidik Misi Universitas Riau, mulai Angkatan 2010 hingga sekarang masih tetap dilakukan pengawasan secara preventif guna mencegah penyelewengan dana beasiswa. Ini dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi Universitas Riau untuk mendukung adanya transparansi anggaran dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola tingkat Universitas hingga lembaga mahasiswa yang ikut membantu berjalannya kegiatan program beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bendahara Pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Riau:

“Pengawasan yang pernah dilakukan oleh tim audit keuangan yang pernah memeriksa keuangan beasiswa Bidik Misi Universitas Riau, bahwa setiap dana kegiatan baik pengembangan bakat dan ekstrakurikuler itu diperiksa secara rinci, dan hasil dari tim audit menyimpulkan

bahwa adanya sisa dana pada Tahun 2012 yaitu sebanyak sebelas juta, dimana dana ini merupakan dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan seminar motivasi. Akan tetapi, tidak dilaksanakan karena program ini bersifat tidak menetap berbeda dengan kegiatan study tour yang seharusnya rutin dilaksanakan oleh pihak pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Riau yang bekerja sama dengan Forum Mahasiswa Bidik Misi Universitas Riau.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya bentuk pengawasan langsung yang dilakukan oleh tim audit untuk memeriksa keuangan atau dana beasiswa Bidik Misi. Adanya dana sisa yang tidak digunakan oleh pengelola untuk melaksanakan kegiatan atau program beasiswa Bidik Misi sebagaimana mestinya. Program atau kegiatan beasiswa Bidik Misi Universitas Riau wajib diikuti oleh sejumlah penerima bantuan beasiswa setiap semesternya hingga habis masa kontrak selama delapan semester.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Kebijakan Program Beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau Tahun 2010-2014

Berdasarkan hasil dan pembahasan, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu sosialisasi penerimaan mahasiswa beasiswa Bidik Misi tahun 2010-2014, rekrutmen penerima beasiswa Bidik Misi, hasil rekrutmen yang tidak transparan, dan pelayanan serta prosedur Bidik Misi yang bertentangan dengan aturan di Pusat.

Kesimpulan

Kebijakan bantuan beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau tahun 2010-2014 mengalami banyak permasalahan baik dari segi sosialisasi, rekrutmen beasiswa Bidik Misi, hasil studi mahasiswa Bidik Misi

hingga prinsip-prinsip 3T (Tepat Sasaran, Tepat Waktu, dan Tepat Guna) yang tidak sesuai dengan harapan program beasiswa Bidik Misi.

Bantuan ini belum mencakup mahasiswa yang tidak mampu secara keseluruhan, serta adanya kecurangan dalam administrasi atau data-data penerima yang seharusnya tidak memenuhi syarat sebagai penerima beasiswa Bidik Misi Tahun 2010-2014.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan dari formula ke penyusunan model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bodgan, Robert C and Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education, An Introduction to theory and methods*, Bacan : Allyn and Bucon, Inc.
- Handayani, Sri. 2010. *Ilmu Politik dalam Kebijakan*. Evaluasi Kebijakan dasar. Yogyakarta : Gosyen, Publishing.
- Kusnanto, H. 2008. *Metode Kualitatif*. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif. IKM Pascasarjana. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kusumanegara, Solahudin. 2010. *Model dan aktor dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Labolo, Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. BAB I Ilmu Pemerintahan.
- Nucholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan, dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo.
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Kybernologi II. Kebijakan dan Prosesnya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Riant D. 2009. *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Yogyakarta : Graha Press.
- Person, Wayne. 2005. *Public Policy*. Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Poerwoko, Soebianto dan Mardianto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta Press.
- Rabita. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Dasar-dasar Wawancara. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Rianto, Adi. 2014. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Snowball Sampling. Jakarta : Granit Press.
- Subarsono. 2009. *Evaluasi Kebijakan*. Konsep Evaluasi Kebijakan. Jakarta : PT. Pustaka Graha.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Dokumentasi. Jakarta : Graha Pustaka.
- Syafeii, Inu Kencana. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Evaluasi Program. Bandung : Pustaka Rineka Cipta.
- Topatimang, Roem, dkk. 2005. *Mengubah Kebijakan Publik*. Evaluasi Kebijakan. Yogyakarta : Insits Press.
- Winarno. 2002. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Evaluasi dan Maknanya. Jakarta : PT Rineka Cipta.